

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENDAMPINGAN IBU DAN BAYI BARU LAHIR (MONITORING MASA NIFAS)

Giari Rahmilasari¹, Nur Rohmah¹

^{1,2} STIKes Aisyiyah Bandung

Email : giari@unisa-bandung.ac.id, nrohmahsuwandi@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu, umumnya berkisar antara ibu hamil dan bayi saja, padahal ibu nifas juga termasuk di dalamnya. Sebuah penelitian tentang efektifitas kunjungan nifas terhadap pengurangan ketidaknyamanan fisik yang terjadi pada ibu selama masa nifas. menyatakan bahwa monitoring ibu nifas terbukti berhubungan dengan kejadian morbiditas nifas. karena dapat memonitor keluhan atau kejadian morbiditas ibu sehingga dengan monitoring ibu yang baik dapat dideteksi morbiditas ibu lebih banyak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan pada kader posyandu tentang (1) pendampingan pada ibu masa nifas dan bayi baru lahir, (2) aspek ke-Islaman pada masa nifas dan bayi baru lahir, (3) membuat program posyandu sebagai unggulan pada monitoring masa nifas. Metode yang digunakan adalah pelatihan kader, kemudian dilakukan kunjungan kepada ibu nifas, dan pembentukan program. Keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik, kader dari posyandu melati 10 hadir 6 orang yang mewakili 6 RT yang ada, kunjungan kepada ibu nifas telah dilakukan setelah pelatihan, dan telah terbentuk program monitoring masa nifas yang dilakukan oleh kader. Setelah program diluncurkan, selama satu bulan, terdapat 4 bayi yang baru lahir, dan keseluruhannya dilakukan pendampingan dan monitoring masa nifas. Hasil evaluasi setelah dilakukannya kunjungan kader yang datang pada rentang hari ke-3-10 pada masa nifas, ibu yang dikunjungi oleh kader posyandu merasa sangat terbantu. Pendampingan kader posyandu memberikan pendidikan kesehatan, dan memandikan bayi baru lahir yang masih belum puput tali pusatnya. Hal merupakan kesulitan umum pada ibu nifas, yang merasa membutuhkan pendampingan semasa nifas.

Kata kunci : Nifas, Bayi Baru Lahir, Kader, Pendampingan, Kunjungan Rumah

ABSTRACT

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)/integrated healthcare center is a common health services in Indonesia. Unfortunately, its general services are only given to pregnant women, babies, and toddlers, whereas postpartum mothers should also be considered treated in posyandu. Earlier study, about effectivity of postpartum visit to reduces mother's level of physical discomfort during the postpartum phase, revealed that keeping an eye to mothers throughout this phase is related to the incidence of postpartum morbidity. Monitoring the mothers, which include paying attention to their complaints and morbidity, can help detecting a lot more morbidity. This community service aims to train all kader posyandu on how to: assist the postpartum mothers and their newborns, Islamic aspects during the postpartum and newborns period, make posyandu programs as one of the best featured in monitoring postpartum phase. Methods used in this project were kaders

training, along with regular visit to postpartum mothers, and programs formation. All activities went well, 6 kaders from posyandu melati 10 were there, visits were done after the kaders training session and the monitoring programs for postpartum mothers was formed by the kaders. For a month, prior to the launched of the program, there were four newborn babies which given assistance and being monitored during its postpartum period. Kaders usually visit between the third until the tenth days of postpartum period. Results show that mothers, who were visited by the posyandu kaders, are feeling aided on health education and how to bathed newborns who still have umbilical cord. Those things are the most common difficulties along postpartum mothers.

Keywords: postpartum, newborn baby, kader, monitoring, home visit

1. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Indonesia memiliki 173.750 posyandu di tahun 2018, dan 61,32% diantaranya adalah posyandu aktif, yaitu posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Jawa Barat memiliki 57,08% posyandu aktif (Kemenkes, 2019). Posyandu adalah salah satu dari tiga pelayanan (Puskesmas, Bidan desa, dan posyandu) yang dilakukan Indonesia untuk mendekatkan pelayanan ibu dan anak ke masyarakat yang kegiatannya di adalah promotif dan preventif (Heywood, Peter (Menzies Centre for Health Policy, University of Sydney, NSW & Choi, Yoonjoung (Department of International Health, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Baltimore, MD, 2010). Kader adalah kunci kegiatan sebagai jembatan untuk menghubungkan kegiatan pelayanan, atau informasi kesehatan reproduksi selama masa kehamilan dan sesudah persalinan (antenatal dan postnatal care), selain itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, termasuk revitalisasi layanan posyandu (Kemenkes, 2011).

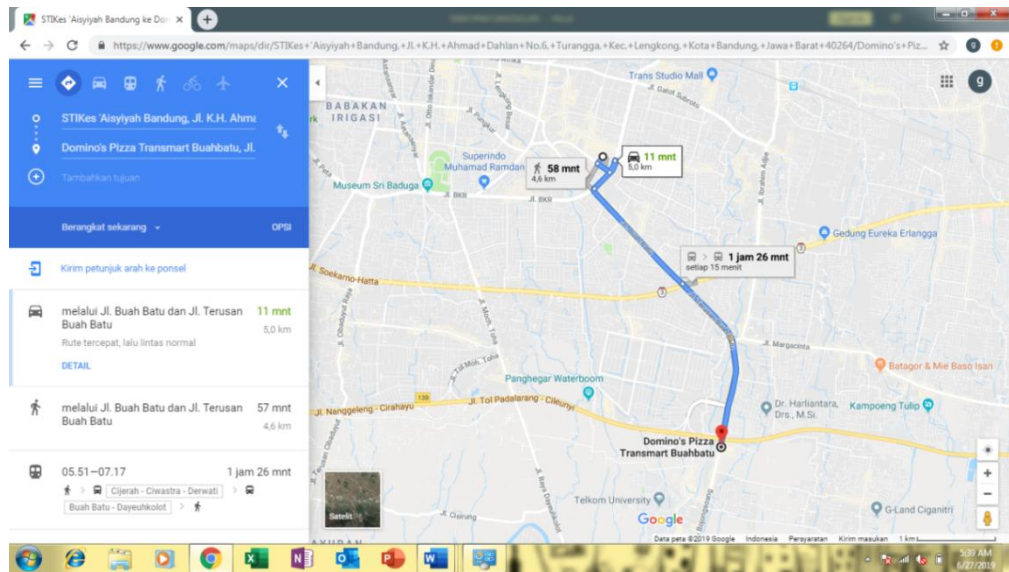
Monitoring ibu nifas terbukti berhubungan dengan kejadian morbiditas nifas karena dapat memonitor keluhan atau kejadian morbiditas ibu (Islamy & Aisyaroh, n.d.). Ibu yang diberikan kunjungan rumah, juga memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dibandingkan ibu yang mengunjungi fasilitas kesehatan (Rahmilasari, 2014). Kunjungan rumah oleh nakes juga efektif untuk mengurangi kebutuhan terhadap layanan berbasis rumah sakit untuk jangka panjang (*cost effectiveness*) (Paul et al., 2004). Beberapa kendala yang dihadapi di masyarakat yaitu adanya budaya untuk tidak boleh keluar rumah, yang masih banyak dianut oleh masyarakat sekitar, sehingga terputusnya informasi ibu nifas untuk dapat melalui masa nifasnya dengan baik (Rahayu, Inong Sri (Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala et al., 2017).

Analisis kader posyandu menemukan bahwa pelatihan promosi kesehatan yang benar, menjadikan kader sebagai promotor kesehatan reproduksi yang baik dan berwawasan luas (Tumbelaka et al., 2018). Pada pelatihan kader yang akan dilakukan, isi materi berupa pelatihan kader, dan konten perawatan masa nifas dalam kajian Islam, sesuai dengan ciri khas pembelajaran di STIKes Aisyiyah. Terutama dalam kajian menyusui, karena dalam Al-Qur'an menyusui merupakan perintah Allah, selain sebagai bentuk kemuliaan bagi wanita, juga memiliki mashlahat bagi manusia. Sehingga, alasan-alasan syariat tersebut, pada perkembangannya ternyata dapat dibuktikan secara ilmiah bermanfaat bagi ibu maupun bayinya (Ismail & Riau), 2018).

Ini adalah dasar untuk dibuatnya pengabdian masyarakat ini, terutama dalam penanganan/monitoring masa nifas pada lingkungan posyandu melati 10, desa cipagalo, kecamatan Bojongsoang. Salah satu RW yang cukup aktif dalam kegiatan posyandu yaitu posyandu Melati Rw.10. Posyandu ini memiliki jumlah kunjungan ke posyandu per bulannya yaitu mencapai 30-50 bayi/balita, namun pelayanan masa nifas hampir tidak ada (Melati, 2019).

2. MASALAH

Tempat penyuluhan diambil di desa Cipagalo karena Desa Cipagalo, adalah desa dengan 12 RW, 90 RT, tergolong desa swasembada, memiliki satu orang bidan desa, yang aktif dalam mengelola desanya. Memiliki kader posyandu yang aktif, kegiatan posyandu berjalan rutin, dan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Salah satu RW yang cukup aktif dalam kegiatan posyandu yaitu posyandu Melati Rw.10. Posyandu ini memiliki jumlah kunjungan ke posyandu per bulannya yaitu mencapai 30-50 bayi/balita, namun pelayanan masa nifas hampir tidak ada (Melati, 2019). Karena hal itulah, maka pengabdian masyarakat kali ini dibuat dalam bentuk pelatihan pada kader posyandu tentang pendampingan pada ibu nifas dan bayi baru lahir, yang juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang aspek ke-Islaman pada masa nifas dan bayi baru lahir, sehingga terbentuk program bersama dengan kader posyandu sebagai program rutin posyandu yang akan dilaksanakan, yaitu program pendampingan/monitoring masa nifas. Monitoring ini berupa kunjungan ke rumah pasien yaitu ibu nifas pada hari ke-3 sampai hari ke-10, dengan pelayanan memandikan bayi, penyuluhan dan pendampingan kebutuhan ibu nifas, serta deteksi dini yanda bahaya masa nifas.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. METODE

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan ini yaitu (a) Mempersiapkan materi dan memperbanyak buku panduan yang disadur dari buku Panduan Do'a bidan dan perawat Edisi 1 yang dicetak oleh STIKes Aisyiyah Bandung, (b) Meminta izin pada kader dan bidan setempat untuk melakukan kegiatan, (c) Memberikan pelatihan pada kader berupa cara memandikan bayi baru lahir, perawatan tali pusat, cara menjaga kehangatan bayi, cara perawatan payudara pada ibu nifas, materi pemenuhan kebutuhan ASI untuk bayi, dan panduan doa yang berkaitan dengan masa nifas dan bayi baru lahir, (d) tahapan terakhir yaitu menjalankan penjarangan selama paling sedikit 6 bulan (1 semester) untuk bersama kader melakukan program langsung ke pasien nifas dan bayi baru lahir.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, pada tahapan pertama yaitu pelatihan yang dibagi menjadi 2 hari kegiatan. Hari pertama yaitu pelaksanaan pelatihan dengan pemaparan teori, dan kemudian dilaksanakan hari ke-2 yaitu praktik memandikan bayi, perawatan payudara jika ibu merasa ASI nya sedikit, atau mungkin jika terjadi bendungan ASI, dan pendampingan menggunakan buku panduan doa pada ibu nifas. Disampaikan materi perawatan masa nifas dalam Islam, disertai pembahasan Al-Qur'an tentang menyusui. Tahapan kedua yaitu aplikasi hasil pelatihan, dengan penjarangan ibu nifas yang kemudian dilakukan kunjungan.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta yang hadir sebanyak 6 orang kader, yang mewakili 6 RT. Jumlah keseluruhan RT ada 10,, namun karena ada yang berhalangan

hadir, maka 4 RT tidak dapat mengirimkan perwakilan kadernya. Seperti telah direncanakan sebelumnya, kegiatan berlangsung di posyandu Melati 10, peserta dan pelatih hadir tepat waktu. Kader sebagai peserta pelatihan dapat menerima materi dengan baik, yang disampaikan menggunakan power point, dan buku panduannya telah diberikan kepada masing-masing kader sebagai acuan. Kader banyak mengajukan pertanyaan, dan pelatih dapat memfasilitasinya dengan baik.

b. Proses

Tahapan pertama yaitu pelatihan kader, yang dibagi menjadi dua hari pertemuan, pelaksanaan kegiatan hari pertama yaitu pukul 09.00 s/d 12.00 WIB, pada kegiatan hari kedua pada pukul 09.00 - 12.00 WIB. sesuai jadwal yang telah direncanakan. Tahapan kedua dilaksanakan pendampingan setiap ada ibu nifas, yang berjalan satu bulan sesudah pelatihan dilaksanakan. Terdapat empat ibu nifas dan bayi baru lahir dalam bulan pertama yang telah dilayani oleh kader yang telah mendapatkan pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Peserta pelatihan (kader) telah memahami bagaimana perawatan masa nifas yang benar, dan tanda bahaya masa nifas yang harus di waspadai di setiap kunjungan, sehingga dapat melakukan rujukan pada waktu yang tepat. Sesuai hasil evaluasi 5 dari 6 orang peserta (83%) menjawab benar pertanyaan yang diberikan.
2. Peserta pelatihan dapat memahami dan melakukan bagaimana memandikan bayi, melakukan perawatan payudara pada ibu nifas untuk melancarkan ASI, dan jika terjadi bendungan ASI. Sesuai hasil evaluasi seluruh peserta (100%) menjawab benar pertanyaan yang diberikan
3. Peserta pelatihan mengetahui dan memahami bagaimana Islam memberikan penjelasan tentang menyusui dalam Islam, dan bagaimana perawatan masa nifas yang tepat sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai hasil evaluasi 4 dari 6 peserta (66,67%) menjawab benar pertanyaan yang diberikan
4. Telah terbentuk program pendampingan sebagai program rutin posyandu untuk pendampingan ibu dan bayi di masa nifas, selama satu bulan sesudah pelatihan, terdapat empat ibu nifas yang telah terlayani dengan baik

b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama dua hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati, jalannya kegiatan dapat dilihat dalam tabel berikut :

1. Kegiatan pertama :

Hari/Tanggal	: Rabu, 29 Juli 2019, pukul 09-12.00
Tempat	: Posyandu RW.10 Melati Desa Cipagalo
Pelaksana	: Giari Rahmilasari Nur Rohmah
Materi	: Masa Nifas dan Bayi Baru Lahir, penggunaan Buku KIA Hamil, bersalin dan nifas dalam Al-Qur'an
Peralatan	: OHP, Papan Tulis (<i>White Board</i> dan Spidol), Kertas dan Alat tulis
Dokumentasi	

2. Kegiatan Kedua :

Hari/Tanggal	: Senin, 12 Agustus 2019, pukul 09.00-12.00
Tempat	: Posyandu RW.10 Melati Desa Cipagalo
Pelaksana	: Giari Rahmilasari Nur Rohmah
Materi	: Praktik memandikan bayi Praktik pendampingan ibu nifas
Peralatan	: OHP, Papan Tulis (<i>White Board</i> dan Spidol), Kertas dan Alat tulis, alat memandikan bayi (handuk, perlaku baju ganti bayi, popok dan bayi)
Dokumentasi	

Pada kegiatan kesatu dan kedua, dilakukan evaluasi pre dan post test, untuk mengukur pengetahuan kader sebelum diberikan dan sesudah diberikan materi. Pengetahuan kader meningkat dari rerata pencapaian nilai 5,3 menjadi 7,5 pada post test. Materi evaluasi mencakup keseluruhan, yaitu materi nifas, bayi baru lahir, dan ke-Islaman dalam masa nifas.

3. Kegiatan ketiga, yaitu pelayanan pada ibu nifas dalam satu bulan setelah pelatihan, telah terlayani 4 orang ibu nifas dan bayi baru lahir. Keseluruhan ibu nifas, merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan ini. Hal yang paling dirasakan adalah memandikan bayi pada saat tali pusat belum puput, dan merasa ada orang yang tepat untuk berdiskusi tentang tanda bahaya masa nifas, ataupun perasaan yang sedang dirasakan saat itu. Karena kunjungan dilakukan di rentang 3-10 hari masa nifas, sesuai dengan teori bahwa kecemasan ibu nifas paling tinggi yaitu pada hari ke-5 sampai hari ke-10, maka hadirnya pendamping di waktu tersebut, memberikan rasa aman kepada ibu nifas, dan bayi baru lahir.

5. SIMPULAN

Pendampingan/monitoring masa nifas, telah terbukti dapat memonitor keluhan ibu nifas, dan mencatat morbiditas dengan lebih baik. Pendampingan harus dilakukan oleh tenaga yang telah dilatih dengan baik. Kader sebagai perpanjangan tangan bidan dalam mengelola masyarakat, sudah seharusnya memiliki pengetahuan tentang kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi agar dapat melakukan penapisan terhadap tanda bahaya dan pendampingan/monitoring. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, pengabdian masyarakat kali ini telah melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, dalam pelayanan masa nifas dan bayi baru lahir. Pada akhir kegiatan juga telah dibentuk program rutin posyandu untuk dapat memberikan pendampingan pelayanan kepada masyarakat berupa pendampingan masa nifas dan pelayanan pada bayi baru lahir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Heywood, Peter (Menzies Centre for Health Policy, University of Sydney, NSW, A., & Choi, Yoonjoung (Department of International Health, Johns Hopkins Bloomberg School of Public Health, Baltimore, MD, U. (2010). Health system performance at the district level in Indonesia after decentralization. *BMC International Health and Human Rights*, 10(3). <https://doi.org/10.1186/1472-698X-10-3>
- Islamy, I. (Staf pengajar S. M. K., & Aisyaroh, N. (Staff P. P. D.-I. K. F. U. (n.d.). *EFEKTIFITAS KUNJUNGAN NIFAS TERHADAP PENGURANGAN KETIDAKNYAMANAN FISIK YANG TERJADI PADA IBU SELAMA MASA NIFAS*.
- Ismail, H., & Riau), (Dosen Pascasarjana UIN SUSKA. (2018). SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233). *Jurnal IAIN Langsa*, 3, 56-68. <https://doi.org/DOI: 10.32505/tibyan.v3i1.478>

- Kemenkes, R. (Kementrian K. R. I. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi4zpGZq9HWAhVJX5QKHQDLBJ4QFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fperpustakaan.depkes.go.id%3A8180%2Fbitstream%2F123456789%2F1649%2F2%2FBK2011-170912-4.pdf&usg=AOvVaw0amk82>
- Kemenkes, R. (Kementrian K. R. I. (2019). *Profil Kesehatan 2018*.
- Melati, P. R. 10. (2019). *Laporan Bulanan Posyandu Melati Rw.10*.
- Paul, I. M., Phillips, T. ., Widome, M. D., & Hollenbeak, C. . (2004). 7. (Cost-Effectiveness of Postnatal Home Nursing Visits for Prevention of Hospital Care for Jaundice and Dehydration. *Pediatrics*, 4, 1015-1022. <https://doi.org/https://doi.org/10.1542/peds.2003-0766-L>
- Rahayu, Inong Sri (Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, B. A., Mudatsir (Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, B. A., & Hasballah, Kartini (Bagian Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, B. A. (2017). Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5, 36-49.
- Rahmilasari, G. (STIKes A. B. (2014). Self Regulation and Anxiety on Home Visit and Clinical Visit (A Cohort Study in Postpartum Mother). In C. (Central T. U. and T. T. Kue Chiang & M. (St L. U. J. Mizutani (Eds.), *1st International Nursing Conference "Building Transcultural Nursing Education and Practice to Facing ASEAN Community 2015* (p. 12). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung. http://repository.stikes-aisyiyahbandung.ac.id/file.php?file=preview_dosen&id=497&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=ProceedingBooks1stINCAipnema2014.pdf%0A%0A
- Tumbelaka, P., Limato, R., Nasir, S., Syafruddin, D., Ormel, H., & Ahmed, R. (2018). Analysis of Indonesia's community health volunteers (kader) as maternal health promoters in the community integrated health service (Posyandu) following health promotion training. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 5(3), 856-863. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20180462>